

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"
22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman
Hal 113-121

Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Re: (2014)* Karya Maman Suherman

Yuni Maulina Saputri^{a,1*}, Wiekandini Dyah Pandanwangi^{b,2}, Widya Putri Ryolita^{c,3}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^c Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ yuni.saputri@mhs.unsoed.ac.id; ² wiekandini.pandanwangi@unsoed.ac.id; ³ widya.Putri.Ryolita@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Novel adalah salah satu sarana penulis dalam menuangkan ide gagasannya. Novel menjadi salah satu karya sastra yang banyak digunakan untuk menyampaikan ide pengarang karena di dalamnya mencakup tokoh, alur, hingga konflik yang padat namun dapat menyampaikan pesan dengan tidak terburu-buru. Cara pengarang dalam menyampaikan pesan dan isi karya sangat berpengaruh terhadap karakter tokoh yang diciptakan. Pengaruh tersebut menimbulkan gejolak yang membentuk kepribadian dari tokoh ciptaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Re: (2014)* karya Maman Suherman dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri dari *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis konten atau analisis isi yang meneliti dengan lebih mendalam isi dari suatu informasi yang ada di dalam suatu buku atau media massa. Informasi dalam penelitian ini adalah objek yang akan diteliti yaitu novel *Re: (2014)* karya Maman Suherman. Data yang diambil bersumber dari data primer dan sekunder berupa novel *Re: (2014)* karya Maman Suherman dan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dengan menelaah buku, jurnal, dan laporan-laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya struktur kepribadian yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego* pada tokoh utama Rere yang mengacu pada teori psikoanalisis Sigmund Freud. Selain itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana kondisi psikologis tokoh utama berubah akibat dari kejadian dan perlakuan anggota keluarganya di masa lalu. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai novel *Re: (2014)* karya Maman Suherman serta menambah pemahaman mengenai penelitian psikoanalisis Sigmund Freud.

Kata kunci: *ego*, *id*, kepribadian, novel, psikoanalisis, *superego*

ABSTRACT

A novel is one of the writer's means of expressing his ideas. It is also one of the literary works that are widely used to convey the author's ideas because it includes characters, plots, and conflicts that are dense but can convey messages without rushing. The way the author conveys messages and the content of the work greatly influences the character of the characters created. This influence creates turmoil that shapes the personality of the characters he creates. The purpose of this research was to describe the personality structure of the main character of Maman Suherman's novel entitled *Re: (2014)* by using Sigmund Freud's psychoanalytic theory which consists of the *Id*, *Ego*, and *Superego*. This research was included in qualitative descriptive research using content analysis. The research data sources were from primary and secondary data in the form of the *Re: (2014)* novel by Maman Suherman and literature study by reviewing books, journals, and previous research reports. The result of this research was that there were personality structures of the *Id*, *Ego*, and *Superego* in the main character Rere which refers to Sigmund Freud's psychoanalytic theory. In addition, the results of this study showed how the psychological condition of the main character changed caused by the events and treatment of her family members in the past. Theoretically, this research can be a reference for further research on the *Re: (2014)* novel by Maman Suherman and increase understanding of Sigmund Freud's psychoanalytic research.

Keywords: *ego*, *id*, personality, novel, psychoanalytic, *superego*

Copyright ©2022 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Novel merupakan genre sastra berupa cerita yang mudah dibaca dan dipahami

(Jacob Sumardjo, 1992: 11-12). Karya sastra hadir sebagai cerminan kehidupan yang diwujudkan dalam alur cerita dan tokohnya. Menurut Endraswara (2011:169), sastra indah karena mampu mencerminkan dunia sosial secara estetis. Artinya, kehidupan yang dibangun pengarang dalam karyanya merupakan hasil dari proses kreatif yang di dalamnya mencakup pendapat dan pandangan, darimana dan bagaimana ia melihat kehidupan tersebut (Budianta dkk, 2008).

Berkaitan dengan karya sastra sebagai cerminan kehidupan, penelitian ini menganalisis novel berjudul *Re: (2014)* karya Maman Suherman. Novel ini berfokus pada tokoh utama perempuan bernama Rere dan seorang tokoh lelaki bernama Herman. Novel ini ditulis oleh Maman Suherman. Maman Suherman merupakan pengarang yang banyak mengangkat tema kriminal dalam karya-karyanya. Salah satu tujuan pengarang mengangkat tema kriminal dalam novel *Re: (2014)* adalah untuk membuka mata para pembacanya mengenai orang-orang di balik kehidupan malam yang dianggap melakukan pekerjaannya hanya demi uang dan kesenangan semata, terutama perempuan.

Maman Suherman adalah seorang penggiat literasi yang lahir di Makassar, 10 November 1965. Pada tahun 1998, Maman Suherman adalah seorang jurnalis yang kemudian menjadi pemimpin redaksi di *Kelompok Kompas Gramedia*. Sebelum menjadi seorang penulis, Maman Suherman bekerja di sebuah perusahaan sebelum akhirnya berhenti pada tahun 2003 dan mendedikasikan dirinya sebagai seorang penulis novel. Dalam perjalanan karir penulisannya, Maman Suherman menciptakan berbagai judul novel yang mengangkat topik yang cukup tabu di masyarakat mulai dari kehidupan artis, pelacur, hingga isu-isu yang terjadi di Indonesia. Novel-novel yang diciptakan Maman Suherman antara lain: *Matahati* (2012), *Bokis I: Kisah Gelap Dunia Seleb* (2012), *Bokis 2: Potret Para Pesohor* (2013), *Re: (2014)*, *Notulen Cakeppp* (2014), *Virus Akal Bulus* (2014), *Notulen Cakeppp 2* (2015), *99 Mutiara Hijabers* (2015), dan *peRempuan* (2016).

Dalam novel ini, pengarang juga menghadirkan tokoh lelaki bernama Herman yang menjadi sudut pandang orang pertama dalam novel ini. Herman bekerja sebagai wartawan lepas sekaligus mahasiswa tingkat akhir yang sedang berjuang menyelesaikan skripsinya yang berhubungan dengan tempat tinggal Rere dan kehidupan di sekitar tempat tinggalnya. Namun, tujuan Herman yang hanya meneliti tentang kehidupan Rere berubah. Herman justru ikut larut dalam kerumitan kehidupan yang dialami Rere yang akhirnya menyeret Herman dalam kehidupan gelap dunia prostitusi dan konflik-konflik yang terjadi di dalamnya. Rere (yang oleh Herman ditulis menjadi Re:) terpaksa menjadi pelacur lesbi demi anak semata wayangnya, Melur, juga demi membayar hutang selama dia hamil kepada Mami Lani, seorang germo khusus pelacur lesbi. Rere sebenarnya berasal dari keluarga kaya dan terpandang di tempat asalnya, tapi karena kurangnya perhatian dari keluarganya juga perlakuan *Nini* yang seolah sudah benci pada Rere sejak dalam kandungan ibunya membuat Rere kabur dari rumah ke Jakarta dalam kondisi hamil. Konflik yang terjadi menjadi bagian tidak terhindarkan yang merupakan ujung tombak terjadinya perubahan psikologis pada tokoh Rere. Konflik kejiwaan bermula dari sikap kejiwaan tertentu, dan berakhir pada masalah kejiwaan (Semi, 1990:76). Perubahan psikologis pada tokoh memiliki pengaruh besar pada alur perjalanan kehidupan tokoh dan alur dalam cerita.

Berkaitan dengan konflik yang terjadi dalam novel *Re: (2014)* karya Maman Suherman, maka pendekatan psikologi sastra peneliti pilih untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud sebagai pisau analisis untuk memecahkan masalah dan menganalisis struktur kepribadian tokoh utama novel tersebut. Psikologi sastra menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan oleh peneliti untuk menganalisis kepribadian dalam suatu karya. Sastra dan psikologi merupakan dua bidang keilmuan yang memiliki hubungan yang erat. Baik sastra dan psikologi, keduanya membahas mengenai manusia (Endraswara, 2018:97). Umumnya, psikologi identik dengan

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 113-121

pembicaraan mengenai kepribadian, sehingga dalam hal tertentu psikologi selalu dikaitkan dengan kepribadian (Moghadam, 2002). Sebagaimana dikemukakan oleh Walgito (2004:10), psikologi merupakan ilmu yang mempelajari serta meneliti perilaku dan aktivitas manusia yang dianggap sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia. Perilaku manusia dibagi menjadi dua bagian, yaitu perilaku refleksif dan perilaku non refleksif. Perilaku refleksif terjadi dengan sendirinya karena stimulus seseorang yang tidak tersampaikan ke pusat saraf yang mengendalikan perilaku manusia. Kedua, perilaku non refleksif dikendalikan penuh oleh saraf pusat yang kemudian diterima reseptor dan menghasilkan respon yang disebut proses psikologis. Dari hal tersebut, dapat ditarik hubungan psikologi pengarang dalam menulis karyanya dengan memadukan realitas dan imajinasi (Esneste, ed, 2004). Freud berpendapat, seorang pengarang memadukan khayalannya menjadi kenyataan hidup baru dalam karyanya dan dipahami sebagai pelarian dari kenyataan dan dialami oleh sejumlah pengarang. Intinya, psikologi menganalisis permasalahan kejiwaan manusia di dunia nyata, sedangkan psikologi sastra menganalisis permasalahan kejiwaan manusia di dunia imajinatif.

Pengarang memiliki dunia imajinatif dan menciptakan karakter fiksi atau tokoh yang dapat menghidupkan khayalannya yang kemudian dituangkan dalam karyanya. Pengarang akan memberikan watak/ kepribadian yang digambarkan sesuai dengan sikap dan perilaku yang diinginkan sesuai dengan relevansi tokoh cerita. Relevansi tokoh cerita berupa tokoh yang disukai di kehidupan nyata, dihubungkan dengan keadaan pembaca, citra, hingga orang yang kita ketahui (Kemoy dalam Nurgiyantoro, 2015:257; Hikma H. Amidong, 2018:4). Jika dikaitkan dengan objek analisis dalam penelitian ini, pengarang menciptakan watak/ kepribadian tokoh utama dalam novel *Re: (2014)* sesuai dengan cerminan dan pengalaman yang pernah dialami oleh pengarang. Pengalaman tersebut dipadukan dengan imajinasi yang dimilikinya dan menciptakan kenyataan hidup baru dalam karyanya. Maka dari itu,

peneliti tertarik untuk meneliti Novel *Re: (2014)* karya Maman suherman ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengetahui pengaruh pengarang dalam menciptakan watak/ kepribadian tokoh di dalam novel tersebut.

METODE

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan sebuah metode untuk mengarahkan jalannya penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif merupakan metode yang menurut Ratna (2010:53) dilakukan dengan cara mendeskripsikan setiap fakta untuk kemudian dianalisis. Tidak hanya menguraikan, tapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan. Metode kualitatif merupakan penelitian yang tepat untuk digunakan dalam meneliti proses bukan hasil. Artinya, metode ini tidak memakai angka dan perhitungan melainkan menggunakan kata-kata sebagai media untuk menjelaskan. Penelitian kualitatif mengumpulkan data dan mengutamakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Endraswara, 2013:5)

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Re: (2014)* karya Maman Suherman yang diterbitkan oleh POP Gramedia (cetakan pertama 2014). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka dengan menelaah buku, jurnal, dan laporan-laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis dalam melakukan penelitian karena langkah tersebut menjadi tujuan utama dalam memperoleh data (Sugiyono, 2016:193). Beberapa teknik dalam mengumpulkan data antara lain: observasi, wawancara, studi pustaka, hingga menyebar atau membagikan angket. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik studi pustaka. Berikut penjelasan mengenai tahapan peneliti dalam mengumpulkan data:

a. Membaca

- Membaca objek penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami isi dari novel sebelum masuk ke tahap analisis.
- b. Mencatat
Mencatat data-data yang dibutuhkan untuk dianalisis seperti sinopsis novel, unsur intrinsik novel, hingga unsur ekstrinsik novel.
 - c. Klasifikasi
Mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
 - d. Tahap reduksi data
Memilah data yang ada dan mereduksi data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Spradley Qomari (2009:1), analisis data merupakan tahapan paling penting dalam proses penelitian. Setelah data dikumpulkan melalui proses pengumpulan data, kemudian data diolah dan disajikan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diteliti. Sedangkan, menurut Bogdan (Zakariah, dkk, 2020:52) teknik analisis data merupakan proses mencari data kemudian menyusun data secara sistematis setelah melalui proses wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dari proses tersebut, data kemudian diorganisir ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, disusun dalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Id* Tokoh Utama Rere

Tokoh utama dalam novel ini bernama Re:, yang memiliki nama asli Rere. Sejak dilahirkan, kehadiran Rere tidak pernah diinginkan oleh keluarganya terutama neneknya. Keluarganya merupakan keluarga “Menak Sunda” yang cukup terpandang yang dikejutkan oleh kehamilan ibu Rere yang mereka anggap sebagai anak pendiam dan tertutup. Tanpa diketahui kakek Rere, nenek Rere memerintahkan seorang paraji untuk menggugurkan kandungannya. Tapi, semua usaha gagal, akhirnya Rere pun dilahirkan ke dunia. Sampai Re: tumbuh dewasa, nenek Re: masih membenci cucunya itu hingga kakek dan ibu Rere meninggal dunia. Sepeninggal kakek dan ibu Rere, sang

nenek semakin membencinya. Rere tidak terurus dan hidup tanpa kasih sayang dari keluarga dan sosok ayah yang sangat diinginkannya. Keinginannya mendapat kasih sayang dari sosok keluarganya yang tidak pernah Rere dapat membuatnya tumbuh menjadi perempuan yang haus dengan kasih sayang dari orang lain. Rere jatuh cinta dengan guru les dan teman sekelasnya dan berakhir Rere mengandung dan dia sendiri tidak tahu siapa ayah dari bayi yang dikandungnya. Rere tidak pernah bercerita dengan siapa pun. Sampai perutnya mulai membuncit, Rere pun semakin takut dengan amukan neneknya dan memilih kabur dari rumah dan mengadu nasib ke Jakarta dengan uang yang dia curi dari neneknya.

Uraian singkat tentang Rere di atas membuktikan bahwa banyak kejadian yang menimpa Rere sehingga melatarbelakangi Rere menjadi perempuan yang sangat mendambakan kasih sayang dari orang sekitarnya terutama keluarga dan ayahnya yang tidak pernah dia ketahui sejak lahir. Hal itu menimbulkan munculnya kepribadian ego yang dibuktikan dengan 10 kutipan yang terdapat dalam novel *Re: (2014)* karya Maman Suherman.

Pada kutipan pertama, menunjukkan kepribadian *id* yang menjadi awal mula munculnya keinginan Rere untuk memiliki seorang ayah seperti anak-anak lain. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan di bawah ini:

Di rumah teman-temannya ia melihat sosok ‘bapak’, selain ibu, kakek, nenek, atau paman, bibi, dan saudara-saudara yang lain....

....”Waktu kutanya, Mamah selalu bilang. ‘Bapak lagi pergi cari uang’,” (*Re:*, 2014:66)

Kutipan di atas memperlihatkan *id* yang muncul saat Rere masih kecil. Saat itu, Rere tidak tahu kebenaran dari keberadaan ayahnya yang sebenarnya dan mendorongnya untuk bertanya kepada ibunya tanpa tahu alasan mengapa ibunya menyembunyikan hal tersebut darinya. Selain itu, terdapat kutipan lainnya yang

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 113-121

memperlihatkan kegigihan Rere kecil untuk mencari tahu tentang keberadaan ayahnya. Berikut kutipannya:

Tidak puas dengan jawaban ibunya, Re: mencari tahu dari neneknya. "Waktu Aki masih hidup, Nini nggak pernah mau jawab. Paling banter ia cuma bilang, 'Tanya saja Mamahmu,'" (Re:, 2014:66)

Kutipan di atas menunjukkan id Rere kecil yang merasa tidak puas dengan jawaban ibunya dan berusaha mencari tahu kepada Nini demi memenuhi keinginannya untuk mengetahui kebenaran tentang siapa ayahnya.

Seperti yang sudah disinggung pada sebelumnya, Rere sangat mendambakan kasih sayang. Hal itu juga yang akhirnya membuatnya mudah hanyut dengan perhatian yang diberikan orang lain padanya. Hal itu dibuktikan pada kutipan berikut ini:

Re: yang haus akan kasih sayang akhirnya mulai jatuh hati dengan gurunya yang sabar dan masih bujangan itu. Dari gurunya itulah, Re: pertama kali merasakan hangatnya rabaan tangan lelaki. (Re:, 2014:68)

Kutipan di atas memperlihatkan id dari Rere, yaitu naluri untuk mendapatkan kasih sayang yang dia rindukan dari sosok Ayah melalui guru lesnya. Meskipun yang dilakukannya dengan guru lesnya salah, Rere lebih mengutamakan keinginan bawah sadarnya dan tidak memikirkan akibat dari kesalahannya tersebut.

Naluri Rere tentang kebutuhannya akan kasih sayang tidak berhenti pada guru lesnya saja. Saat Rere masuk SMA, Rere kembali menjalin hubungan dengan orang lain yaitu teman sekelasnya. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini:

Selain dengan Pak Guru, Re: juga menjalin cinta monyet dengan teman sekelasnya, anak bupati kampung halamannya. Tak cuma berkirim surat dan nonton bioskop bersama, Re: juga berciuman dan melakukan petting. (Re:, 2014:69)

Tindakan Re: yang melewati batas membuat Rere mendapat berbagai masalah baik dengan lingkungan maupun dengan keluarga satu-satunya yang tersisa yaitu neneknya. Masalah Rere semakin rumit saat Rere mengetahui dirinya hamil dan memutuskan untuk menyembunyikannya dan kabur dari rumah. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut:

Hingga akhirnya Re: hamil. Ia tak pernah mau bercerita siapa di antara keduanya, mantan guru les atau si anak bupati, yang merenggut keperawanan dan membuatnya hamil. (Re:, 2014:69)

Tak ingin didamprat habis-habisan oleh nininya, Re: nekat kabur dari rumah. Berbekal uang yang ia curi dari lemari sang nenek, ia pergi ke Bandung seorang diri (Re:, 2014:69)

Dari dua kutipan di atas, id Rere mendorongnya untuk menyembunyikan kehamilannya dan kabur menuju Bandung dan berakhir mengadu nasib ke Jakarta untuk menghindari orang yang mengenalnya dan amarah neneknya.

Di Jakarta, Rere kembali dihadapkan dengan masalah baru. Rere ditipu oleh mucikari yang memaksanya untuk bekerja sebagai WTS. Meskipun begitu, Rere mau tidak mau harus menjalaninya, ditambah hutang yang harus dia bayar pada mucikari, Rere pun tidak munafik saat dia juga menikmati hasil dari pekerjaannya. Hal itu dibuktikan pada kutipan berikut:

"Apa sih teriak-teriak gila? Mereka nggak ngapa-ngapain aku, kok. Abis itu beres, si ibu pejabat ngajak minum-minum dan makan di kamar. Ngobrol-ngobrol. Dia bilang, dia bayar aku dua kali lipat, dan sudah dikasih ke Mami. Dia juga ngasih tip banyak nih...." (Re:, 2014:81)

Kutipan di atas membuktikan bahwa id yang ada pada diri Rere yaitu hasrat untuk mendapatkan materi tidak bisa ditutupi. Rere yang awalnya merasa tertipu dan dipaksa menjalani kehidupan gelap mau tidak mau harus terbiasa dengan hidupnya saat itu.

B. Analisis Ego Tokoh Utama Rere

Rere adalah sosok perempuan yang suka ceplas-ceplos dan cerdas dalam berargumen dengan lawan bicaranya. Tidak jarang dalam beberapa bagian cerita, Rere digambarkan sebagai sosok perempuan yang banyak bicara dan jujur dengan perasaan dan nalurinya. Sifatnya tersebut terdorong karena ego yang ada di dalam diri Rere. Seperti dalam kutipan di bawah ini:

Belum sempat menyeruput kopi yang dihidangkan Mak Siti, Re: sudah berbisik, "Kamu tahu, Sinta dibunuh. Itu bukan kecelakaan."

Terperanjat aku mendengarnya, sama sekali tidak menduga ia akan berbicara seperti itu di tempat umum. (Re:, 2014:26)

Kutipan di atas adalah keyakinan Rere bahwa kematian temannya yang bernama Sinta adalah karena pembunuhan berencana, bukan karena kecelakaan.

Keyakinan Rere tentang kematian temannya yang disengaja kembali ia tegaskan dalam kutipan berikut:

Aku yang masih tertegun belum bisa mencerna semua ceritanya dengan baik. Tiba-tiba Re: berkata geram dengan suara tertahan, "Lu tau nggak, Man. Dia pasti sengaja ditabrak! Dibunuh! Gue yakin itu!" (Re:, 2014:27)

Rere selalu memiliki alasan yang jelas dalam setiap pendapatnya. Rere akan selalu mempertahankan setiap argumennya jika dia merasa pendapatnya memiliki dasar dan pernah ia alami atau lihat. Hal itu dibuktikan dengan kutipan novel berikut ini:

"Lha, apa buktinya dia dibunuh?"

"Dia anak emas Mami, paling banyak langganannya. Ya, Mami pasti nggak rela kalau dia pergi. Mulutnya saja bilang iya, tapi mana ada sih nenek sihir mau melepas orang yang berada di bawah kuasanya dan sangat menguntungkan?" (Re:, 2014:30)

"Sinta mau buka usaha sendiri. Mau jadi Mami. Takutlah Mami kalau ada pesaing seperti Sinta yang tahu betul cara Mami

berbisnis..." Re: melanjutkan ceritanya. (Re:, 2014:33)

Rere memiliki masa lalu yang cukup kelam. Masa lalunya itu menjadikannya perempuan yang keras kepala karena tidak ada kasih sayang yang ia dapatkan kecuali dari ibunya saja. Hal itu membuatnya tumbuh menjadi anak yang penyendiri dari lingkungannya dan sulit diberi nasehat yang terbukti dalam kutipan di bawah ini:

Di bangku SMP Re: tak berubah. Menjadi anak yang menurut guru BP-nya antisosial! "Gue nggak pernah tahu apa artinya antisosial. Teman gue nggak banyak, itu saja yang gue ingat!" (Re:, 2014:68)

Rere yang kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarga dan ayahnya membuat Re: haus dengan kasih sayang dan nekat menjalin hubungan bebas dengan guru les dan teman sekolahnya.

Meski demikian, Re: masih menjalin hubungan dengan guru lesnya, cinta pertamanya itu. Mereka masih sering janji bertemu di luar rumah. "Gue nggak tahu, Nini tahu atau nggak," Re: bercerita dengan kalem, tanpa gejolak emosi. (Re:, 2014:69)

Karena ego Rere yang nekat menjalin hubungan bebas dengan guru les dan teman sekolahnya, Rere pun harus berhadapan dengan kenyataan dirinya hamil. Hal itu membuat Rere melarikan diri dari rumah karena kehamilan yang sudah tidak bisa disembunyikan lagi.

C. Analisis *Superego* Tokoh Utama Re:

Rere seringkali dicap sebagai perempuan malam di mata orang-orang. Tetapi, jauh di dalam hatinya Rere adalah manusia biasa yang memiliki perasaan dan rasa takut terhadap Tuhannya meskipun Rere menganggap dirinya kotor karena pekerjaannya. Rere tidak berbeda seperti orang pada umumnya yang memiliki empati terhadap orang lain dan selalu berusaha berbuat baik. Hal itu dibuktikan dengan kutipan berikut:

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 113-121

"Kapan-kapan kita ziarah ke makamnya, ya...", ujar Re: terbata-bata. makin terisak. Kepalanya masih jatuh layu di bahunya.

"Kamu kirim doa ya untuk dia. Al fatihah," tuturnya makin lirih. (Re:, 2014:35)

Rere merupakan sosok yang baik bagi orang di sekitarnya. Rere tidak segan untuk membantu secara materil jika diperlukan. Hal itu dibuktikan pada kutipan berikut:

Re: terlalu baik buatku, hingga kalau aku tidak bisa datang, ia tidak marah.

..."Gue maklum, lu mahasiswa, pasti harus belajar. Lu juga wartawan, yang jam kerjanya ngga jelas, sama seperti gue, he he he..." begitu Re: pernah menyatakan kemaklumannya. (Re:, 2014:58)

Re: mengeluarkan dompet dari tasnya yang dipenuhi peralatan make-up, parfum dan obat kumur. Ia kemudian menghitung tip yang didapatkannya. "Wah, gede banget. Lima ratus ribu," ujar Re:. "Ini untuk kamu, ya," lanjut Re: sambil memasukkan beberapa lembar ke saku bajunya. (Re:, 2014:81)

Ia juga mengeluarkan amplop, yang aku yakin berisi setumpuk rupiah. "Kasih ke ibunya." (Re:, 2014:117)

...Tak cuma itu. Dia juga menitipkan long dress untuk Bu Marlina. Dan, segepok uang yang tak sedikit: 5,2 juta... (Re:, 2014:120)

Rere tidak ragu untuk mempertahankan kandungannya meski ia memiliki alasan untuk melakukannya karena ia dalam pelarian dan keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut:

"Mau kamu gugurkan?"

"Tidak. Aku mau melahirkannya," jawab Re:. Re: teringat cerita almarhumah ibunya tentang dirinya saat masih berada dalam kandungan, dan hendak digugurkan. (Re:, 2014:70)

Rere selalu mengingat Tuhannya dengan selalu membaca doa setiap ia akan bekerja, meskipun Rere tidak yakin apakah Tuhan akan menerima doanya dengan dirinya yang bekerja melanggar larangan agama. Tapi, Rere tidak pernah lupa berdoa untuk keselamatannya kepada Tuhan. Hal itu dibuktikan pada kutipan berikut:

Seringkali aku melihat bibirnya komat-kamit. Pernah kutanya, "Ngomong sendiri, ya?" tahu aku memergokinya, dia langsung tersenyum."Ah, kamu. Begini-begini, aku masih suka berdoa. Biar dikasih selamat sama Allah. Aku kan tidak tahu siapa yang harus kulayani. Bisa saja penjahat atau pembunuh, dan membunuhku kalau dia tidak puas... (Re:, 2014:75)

Rere memiliki seorang putri bernama Melur yang dia titipkan pada sepasang suami istri yang tidak bisa memiliki keturunan. Meskipun Rere terlanjur terjerumus pada pekerjaan gelapnya, Rere tetap menyayangi putrinya dan berharap putrinya tumbuh dewasa sebagai gadis yang baik. Rere pun selalu berusaha memberi hadiah dan menjenguk putrinya walaupun melalui Herman sebagai perantaranya. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut:

Re: tampak begitu bersemangat. Pagi ini kami ingin menengok buah hatinya yang mulai bersekolah. (Re:, 2014:116)

Berulang kali ia menengok jam yang melingkar di tangannya. Rupanya ia tak sabar menatap jarum jam bergerak lamban detik demi detik. (Re:, 2014:116)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa *Id* yang dimiliki Re: yaitu naluri yang dimiliki seorang ibu terhadap anaknya. Meskipun Re: sudah memutuskan untuk memberikan anaknya pada orang lain, Re: tetap seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya dan ingin melihat anaknya bertumbuh.

"Itu Melur," ujarnya setengah berteriak. Air matanya menetes seketika, saat si anak diturunkan dari motor. (Re:, 2014:116)

"Ayo samperin..." ujarku kepada Re:.

Ia diam terpaksa. Air matanya meleleh.

“Kamu saja. Datangi dia, dan peluk dia,”
jawabnya lirih. (*Re:*, 2014:116)

“Sudah, kamu ke sana, peluk dia... Peluk
dia untukku.”

“Kamu saja sendiri.”

“Gue keringetan.”

“Nggak apa-apa. Ayo, sana...”

“Gue ini pelacur...,” kata *Re:* nyaris tak
terdengar. “Jangan sampai di tubuhnya
melekat keringat pelacur. Peluk dia
untukku.” (*Re:*, 2014:117)

Dari dua kutipan di atas, Rere harus rela menahan diri untuk tidak mendekati anaknya dan menutup rapat identitasnya sebagai ibunya karena takut putrinya menjadi seperti dirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis pada novel *Re: (2014)* karya Maman Suherman menggunakan pendekatan psikologi sastra, penulis menemukan adanya struktur kepribadian id, ego dan superego yang didasari pada teori psikoanalisis Sigmund Freud pada tokoh utama novel tersebut. Dari analisis tersebut, ditemukan 9 kutipan yang berkaitan dengan id, 6 kutipan yang berkaitan dengan ego, dan 13 kutipan yang berkaitan dengan superego. Id yang melekat pada tokoh utama yang bernama Rere dibuktikan pada saat kecil Rere berusaha keras ingin mengetahui siapa sosok ayahnya. Selain itu, Rere juga sangat mendambakan kasih sayang dari sosok ayah yang kemudian Rere salurkan dengan menjalin hubungan dengan guru les dan teman sekelasnya yang tanpa Rere sadari hal itu menjadi awal mula munculnya masalah-masalah besar dalam hidupnya. Ego yang ada pada Rere dapat dilihat ketika Rere nekat melarikan diri dari rumah dengan membawa uang curian milik neneknya menuju Bandung dan berakhir mengadu nasib ke Jakarta. Superego yang ada pada Rere terlihat ketika Rere dengan berat hati memberikan anaknya pada sepasang suami istri yang tidak memiliki anak demi

melindungi anaknya yang Rere beri nama Melur. Rere mengorbankan perasaannya terhadap Herman karena merasa dirinya terlalu hina untuk bersanding dengan sosok Herman yang Rere anggap sebagai laki-laki yang baik meskipun Rere tahu Herman sebenarnya juga memiliki perasaan terhadapnya.

Hasil penelitian ini menghasilkan uraian terkait id, ego, dan superego pada tokoh utama novel *Re: (2014)* karya Maman Suherman. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang berkaitan dengan psikologi sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pembaca dalam memandang sisi psikologis suatu karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Trie Utari, Nadya Rahmi, dan Nadia Imaniah. 2018 “Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Pasung jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi humanistik” *JURNAL IMAJERI*. Vol. 01, No. 1, pp. 69-76; <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/view/5059/1806>
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta. CAPS (Center for Academic Publishing Service (PT. Buku Seru).
- Hikma, Nur. 2015. “Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)” *Jurnal Humanika*, No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/596/pdf> (diakses pada 10 Oktober 2021).
- Lestari Sri, dkk. 2016. “Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014* Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas” *BASASTRA*. Volume 4 Nomor 1, April 2016, ISSN 12302-6405. https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/viewFile/9982/7373&hl=id&sa=X&ei=V14yY76tIY3MyQSWIL2ICA&scisig=AAGBfm2OWKkbp0ZgfsODM21Z9V88II_JKg&oi=scholar (diakses pada 15 Agustus 2022).

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 113-121

- Lubis, Fitriani. "Kajian Struktural Cerpen Kembang Mayang Karya Titie Said" *Bahas*, No. 90 Th XL ISSN : 085-8515 (2014), Universitas Negeri Medan. <http://digilib.unimed.ac.id/1188/1/Fulltext.pdf> (diakses pada 15 Agustus 2022).
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pandanwangi, Wiekandini Dyah. 2020. "Moral Values of Rahwana's Figure in Rahwana Putih Novel by Sri Teddy Rusdy". *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*. Vol. XX, No.2, Desember. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/view/2670>
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salah, Adnan Achiruddin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Maman. 2014. *Re.* Jakarta: POP (Imprint Kepustakaan Populer Gramedia).
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. (terjemahan oleh Melanie Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nurhasanah, Elin. 2018. "Analisis Unsur Ekstrinsik Novel "Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar" Karya Alberthiene Endah dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia" *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 11No. 1 (2018): METAMORFOSIS Edisi Bulan April 2018
- P., Esty D. "Problem Psikologis Paraga Utama Priya Sajroning Novel Kadurakan Ing Kidul Dringu Anggitane Suparto Brata." *Jurnal Online Baradha*, vol. 2, no. 3, 2014. <https://www.neliti.com/id/publications/249245/problem-psikologis-paraga-utama-priya-sajroning-novel-kadurakan-ing-kidul-dringu#cite> (diakses pada 24 November 2021)
- Syifa'a Rachmahana, Ratna. 2008. "Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan" *Jurnal El-Tarbawi* NO. 1. VOL. I. 2008 <https://journal.uui.ac.id/Tarbawi/article/view/191/180> (diakses pada 10 Oktober 2021)
- Wulandari, Ayu. "Kondisi Kejiwaan Tokoh Utama Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari: sebuah Tinjauan Psikologi Sastra." *Suluk Indo*, vol. 2, no. 1, 2013, pp. 374-381. <https://www.neliti.com/id/publications/191293/kondisi-kejiwaan-tokoh-utama-novel-perahu-kertas-karya-dewi-lestari-sebuah-tinja#cite> (diakses pada 10 Oktober 2021).